

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis dan Astronomis Indonesia Serta Pengaruhnya

Letak geografi Indonesia dan letak astronomis Indonesia adalah posisi negara Indonesia yang didefinisikan terhadap batasan-batasan yang mengelilingi Indonesia. Negara kita memiliki sejumlah pulau yang tersusun dari sabang sampai merauke. Penampakan permukaan alam Indonesia terdiri dari perairan dan daratan yang berbanding antara 4:1. Penampakan daratan berupa gunung tertinggi, sungai terpanjang di Indonesia, danau membuat Indonesia menjadi negara ke 15 terluas di dunia. Indonesia termasuk negara kepulauan yang berada pada posisi strategis yang digambarkan dari letak geografis dan letak astronomis Indonesia. Berikut ini selengkapnya:

1). Letak geografis Indonesia

Letak geografis Indonesia adalah posisi negara Indonesia yang dilihat dari permukaan bumi secara nyata sesak geuai penampakanalam yang membatasi Indonesia. Letak geografis menekankan pada fenomena alam berupa keadaan alam yang melingkupi wilayah tersebut. Hal ini berarti benua, samudera, danau, laut dan sebagainya. Batasan letak geografis Indonesia secara umum diapit oleh dua benua dan dua samudera, berikut penjelasannya:

1. Bagian barat laut: Wilayah Indonesia di batasi dengan Benua Asia.
2. Bagian tenggara: Batasan wilayah Indonesia dengan Benua Australia.

3. Bagian barat: Indonesia sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
4. Bagian timur: Wilayah laut Indonesia berbatasan dengan Samudera Pasifik.

2). Letak Astronomis Indonesia

Selain letak geografis di Indonesia ada letak astronomis dimana posisi Indonesia yang dipengaruhi oleh garis khayal bumi yakni garis lintang dan bujur yang mengelilingi bumi. Dinamai garis khayal karena memang pada permukaan bumi sebenarnya, garis ini tidak ada hanya merupakan pengembangan ilmu astronomi pada cabang-cabang ilmu biologi. Letak astronomis Indonesia berdasarkan garis lintang dan bujur, yaitu :

1. Garis Lintang

Garis lintang membagi struktur bumi menjadi 2 bagian sama besar yaitu antara utara dan selatan. Garis lintang sejajar dengan garis khayal khatulistiwa (equator) yang membentang hingga kutub selatan dan kutub utara. Letak astronomis Indonesia berada pada titik 6° Lintang Utara (LU) sampai 11° Lintang Selatan (LS).

2. Garis Bujur

Garis Bujur membelah bumi secara horizontal, dari barat ke timur. Garis bujur disebut juga dengan garis meridian yang membatasi letak astronomis Indonesia antara 95° Bujur Timur (BT) – 141° Bujur Timur (BT).

3). Pengaruh Letak Geografis dan Astronomis Indonesia

Beberapa hal yang mempengaruhi Indonesia berdasarkan letak geografis:

- a. Mempengaruhi musim – Letak geografis Indonesia dilalui hembusan angin muson (monsoon). Angin muson membawa perbedaan musim Indonesia yang mempengaruhi proses terjadinya hujan pada musim penghujan dan kemarau yang panas. Angin muson bergerak bergantian sepanjang tahun sebanyak 2 kali.
- b. Wilayah strategis – Letak Indonesia yang berada diantara 2 benua dan 2 samudera membuat Indonesia menjadi jalur perlintasan Internasional baik laut dan udara. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan ekonomi pada zona ekonomi eksklusif Indonesia yang dilewati industri-industri besar. Beberapa hal yang mempengaruhi Indonesia berdasarkan letak astronomis.
- c. Mempengaruhi iklim – Indonesia terletak di sepanjang garis khatulistiwa yang berarti memiliki iklim tropis. Wilayah negara dengan iklim tropis akan memperoleh sinar matahari sebagai pusat tata surya sepanjang waktu. Hal tersebut akan berbeda dengan yang terjadi pada iklim sub tropis yang memiliki 4 musim, begitu juga dengan daerah beriklim kutub.
- d. Mempengaruhi perbedaan waktu - Letak astronomis mempengaruhi perbedaan waktu yang ditetapkan mulai pada titik lintang dan bujur 0° kota Greenwich Inggris. Indonesia sendiri terbagi menjadi 3 zona waktu

yaitu WIB, WIT dan WITA sesuai Keputusan Presiden No.41 Tahun 1987.

2. Gambaran Umum Variabel Operasional

1. Produksi Padi di Indonesia

Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan.

Tabel 4.1
Produksi Padi (ha) di Indonesia Tahun 2009-2013

Provinsi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aceh	1.556.858	1.582.393	1.772.962	1.778.738	1.956.940
Sumatera Utara	3.527.899	3.582.302	3.607.403	3.715.514	3.727.249
Sumatera Barat	2.105.790	2.211.248	2.279.602	2.368.390	2.430.384
Riau	531.429	574.864	535.788	512.152	434.144
Kepulauan Riau	430	1.246	1.223	1.323	1.370
Jambi	644.947	628.828	646.641	625.164	664.535
Sumatera Selatan	3.125.236	3.272.451	3.384.670	3.295.247	3.676.723
Kepulauan Ba Bel	19.864	22.259	15.211	22.976	28.480
Bengkulu	510.160	516.869	502.552	581.911	622.832
Lampung	2.673.844	2.807.676	2.940.795	3.093.422	3.207.002
DKI Jakarta	11.013	11.164	9.516	11.044	10.268
Jawa Barat	11.322.681	11.737.070	11.633.891	11.271.861	12.083.162
Banten	1.849.007	2.048.047	1.949.714	1.865.893	2.083.608
Jawa Tengah	9.600.415	10.110.830	9.391.959	10.232.934	10.344.816
DI Yogyakarta	837.930	823.887	842.934	946.224	921.824
Jawa Timur	11.259.085	11.643.773	10.576.543	12.198.707	12.049.342
Bali	878.764	869.161	858.316	865.553	882.092
Nusa Tenggara Barat	1.870.775	1.774.499	2.067.137	2.114.231	2.193.698
Nusa Tenggara Timur	607.359	555.493	591.371	698.566	729.666
Kalimantan Barat	1.300.798	1.343.888	1.372.988	1.300.100	1.441.876
Kalimantan Tengah	578.761	650.416	610.236	755.507	812.652
Kalimantan Selatan	1.956.993	1.842.089	2.038.309	2.086.221	2.031.029
Kalimantan Timur	555.560	588.879	552.616	553.440	439.439
Sulawesi Utara	549.087	584.030	596.223	615.062	638.373

Provinsi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Gorontalo	256.934	253.563	273.921	245.357	295.913
Sulawesi Tengah	953.396	957.108	1.041.789	1.024.316	1.031.364
Sulawesi Selatan	4.324.178	4.382.443	4.511.705	5.008.143	5.035.830
Sulawesi Barat	310.706	362.900	365.683	412.620	445.030
Sulawesi Tenggara	407.367	454.644	491.567	516.291	561.361
Maluku	89.875	83.109	87.468	84.271	101.835
Maluku Utara	46.253	55.401	61.430	65.686	72.445
Papua	98.511	102.610	115.437	138.032	29.912
Papua Barat	36.985	34.254	29.304	30.245	169.791
Indonesia	64.352.683	66.469.394	65.756.904	69.056.126	71.291.494
Rata-rata	2.038.341	2.105.120	2.078.748	2.185.983	2.252.507

Sumber: Statistik Indonesia, BPS, 2009-2013

Berdasarkan tabel diatas, ada 33 provinsi dari tahun 2009 sampai tahun 2013, pada tahun 2009 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Barat sebesar 11.322.681 dan yang terendah adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 430. Pada tahun 2010 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Barat sebesar 11.737.070 dan yang terendah adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 1.246. Pada tahun 2011 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Barat sebesar 11.633.891 dan yang terendah adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 1.223. Pada tahun 2012 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur dan yang terendah adalah Kepulauan Riau sebesar 1.323. Sedangkan pada tahun 2013 Yang tertinggi adalah provinsi Jawa Barat sebesar 12.083.162 dan yang terendah adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 1.370. Dari tahun 2009 sampai tahun 2011 yang tertinggi mengalami peningkatan adalah provinsi Jawa Barat, tetapi pada tahun 2012 Jawa Timur. Dan pada tahun 2013 tetap Jawa Barat yang tertinggi. Sedangkan yang terendah dari tahun 2009 sampai tahun 2013 tetap Kepulauan Riau.

Tabel 4.2
Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas di Pulau Jawa,
Luar Jawa dan Indonesia 2009-2013

Provinsi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Luas Panen(ha)					
Jawa	6.093.603	6.358.521	6.165.079	6.185.521	6.467.073
Luar Jawa	6.789.973	6.894.929	7.038.564	7.260.003	7.368.179
Indonesia	12.883.576	13.253.450	13.203.643	13.445.524	13.835.252
Produksi(ton)					
Jawa	57,24	57,21	55,81	59,05	57,98
Luar Jawa	43,47	43,65	44,54	44,81	45,85
Indonesia	49,99	50,15	49,80	51,36	51,52
Produktivitas (ku/ha)					
Jawa	34.880.131	36.374.771	34.404.557	36.526.663	37.493.020
Luar Jawa	29.518.759	30.094.623	31.352.347	32.529.463	33.786.689
Indonesia	64.398.890	66.469.394	65.756.904	69.056.126	71.279.709

Sumber: Produksi Tanaman Pangan, Statistik Indonesia, BPS, 2009-2013

Produksi padi tahun 2009 sebesar 64,40 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sebanyak 4,07 juta ton (6,75 persen). Kenaikan produksi padi tahun 2009 tersebut terjadi di Jawa sebesar 2,53 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,54 juta ton. Kenaikan produksi terjadi karena peningkatan luas panen seluas 556,15 ribu hektar (4,51 persen) dan produktivitas sebesar 1,05 hektar (2,15 persen). Kenaikan produksi padi tahun 2009 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung dan Provinsi Sulawesi Selatan. Produksi padi pada tahun 2010 sebesar 66,47 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sebanyak 2,07 juta ton (3,22 persen) dibandingkan tahun 2009. Kenaikan produksi padi tahun 2010 tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,49 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,58 juta ton. Kenaikan produksi terjadi karena peningkatan luas panen seluas 369,87 ribu hektar (2,87 persen) dan produktivitas sebesar 0,16 hektar (0,32 persen). Kenaikan produksi padi tahun

2010 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Sumatera Selatan dan Provinsi Lampung. Produksi padi tahun 2011 sebesar 65,76 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), menurun sebanyak 0,71 juta ton (1,07 persen) dibandingkan tahun 2010. Penurunan produksi padi tahun 2011 tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,97 juta ton sedangkan diluar Jawa mengalami kenaikan sebesar 1,26 juta ton. Penurunan produksi terjadi disebabkan penurunan luas panen seluas 49,81 ribu hektar (0,38 persen) dan produktivitas sebesar 0,35 hektar (0,70 persen). Penurunan produksi padi tahun 2011 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Tengah, dan Provinsi Riau. Produksi padi pada tahun 2012 sebesar 69,06 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) meningkat sebanyak 3,30 juta ton (5,02 persen) dibandingkan tahun 2011. Peningkatan produksi padi tahun 2012 tersebut terjadi di pulau Jawa sebesar 2,12 juta ton dan di luar pulau Jawa sebesar 1,18 juta ton. Peningkatan produksi terjadi disebabkan peningkatan luas panen seluas 241,88 ribu hektar (1,83 persen) dan produktivitas sebesar 1,56 hektar (3,13 persen). Peningkatan produksi tahun 2012 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Lampung dan Kalimantan Tengah. Sedangkan produksi padi pada tahun 2013 sebesar 71,28 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), mengalami peningkatan sebesar 2,22 juta ton (3,22 persen) dibandingkan tahun 2012. Peningkatan produksi padi tersebut terjadi di Pulau Jawa sebesar 0,97 juta ton dan di luar pulau Jawa sebesar 1,25 juta ton. Peningkatan produksi terjadi karena adanya peningkatan luas panen seluas 389,73 ribu hektar (2,90 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 0,16 hektar (0,31

persen). Peningkatan produksi padi tahun 2013 yang relatif besar terdapat di Provinsi Jawa Barat, Sumatera Selatan, Banten, Aceh dan Kalimantan Barat.

1. Luas Lahan

Lahan sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan atau menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memperhatikan dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Jika lahan sawah sangat luas maka panennya mengalami peningkatan.

Tabel 4.3
Luas Lahan (ha) di Indonesia Tahun 2009-2013

Provinsi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aceh	359.751	313.649	307.556	308.973	30.808
Sumatera Utara	464.256	468.724	467.138	448.722	438.346
Sumatera Barat	228.176	229.693	231.463	230.775	224.182
Riau	122.738	115.961	115.897	109.585	93.338
Kepulauan Riau	238	442	393	559	487
Jambi	117.336	112.434	113.757	113.379	113.546
Sumatera Selatan	611.072	61.386	629.355	610.314	612.424
Kepulauan BaBel	5.017	4.056	5.932	6.133	5.358
Bengkulu	89.514	92.976	90.217	88.877	93.382
Lampung	349.144	345.437	350.949	364.111	360.273
DKI	1,215	1,312	1.098	1.001	895.000
Jawa Barat	937.373	930.268	930.507	923.575	925.042
Banten	195.809	196.744	197.165	195.951	194.16
Jawa Tengah	963.984	962.471	960.970	962.289	952.525
DIY	55.325	55.523	55.291	55.023	55.336
Jawa Timur	1.100.517	1.107.276	1.106.449	1.105.550	1.102.863
Bali	79.185	81.425	80.164	79.399	78.425
NTB	236.420	238.619	240.180	246.569	253.021
NTT	139.943	142.479	144.574	148.810	169.063
Kalimantan Barat	300.906	307.016	318.581	322.541	330.883
Kalimantan Tengah	171.428	175.633	202.237	226.903	210.807
Kalimantan Selatan	464.581	436.318	457.155	451.869	440.429
Kalimantan Timur	88.308	82.796	90.518	90.887	63.306
Sulawesi Utara	61.134	52.789	56.181	56.173	56.157
Gorontalo	29.062	29.566	28.707	30.728	32.239

Provinsi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Sulawesi Tengah	130.879	136.241	137.786	143.475	602.728
Sulawesi Selatan	565.601	572.089	576.559	592.376	602.728
Sulawesi Barat	56.056	59.476	55.016	59.020	61.070
Sulawesi Tenggara	89.601	83.356	85.585	92.280	95.378
Maluku	11.281	11.451	14.085	15.972	15.042
Maluku Utara	8.890	9.478	9.093	9.359	10.510
Papua	27.454	27.757	27.756	27.756	42.350
Papua Barat	9.249	7.711	7.648	8.330	8.727
Indonesia	8.068.327	8.002.552	8.095.962	8.127.264	8.112.103
Rata-rata	244.495	242.502	245.332	246.281	245.162

Sumber: Statistik Indonesia, BPS, 2009-2013

Berdasarkan tabel diatas luas lahan dari tahun 2009 sampai 2013. Pada tahun 2009 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur sebesar 1.100.517 dan yang terendah adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 238. Pada tahun 2010 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur sebesar 1.107.276 dan yang terendah adalah provinsi Kepulauan Riau 442. Pada tahun 2011 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur sebesar 1.106.449 dan yang terendah adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 393. Pada tahun 2012 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur sebesar 1.105.550 dan yang terendah adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 559. Pada tahun 2013 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur sebesar 1.102.863 dan yang terendah adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 487. Dari tahun ketahun yang tertinggi tetap provinsi Jawa Timur, dan yang terendah tetap provinsi Kepulauan Riau.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15 tahun keatas sampai usia 65 tahun. Jika banyak orang

yang bekerja maka akan menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tabel 4.4
Tenaga Kerja (Juta Jiwa) di Indonesia Tahun 2009-2013

Provinsi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aceh	1.897.922	1.938.519	2.001.259	1.978.491	2.123.312
Sumatera Utara	6.298.070	6.617.377	6.314.239	6.131.664	6.272.083
Sumatera Barat	2.172.002	2.194.040	2.213.513	2.179.826	2.331.993
Riau	2.260.862	2.377.494	2.560.402	2.506.776	2.695.247
Kepulauan Riau	681.769	826.535	847.997	871.365	1.570.822
Jambi	1.334.496	1.545.683	1.495.167	1.470.920	3.885.674
Sumatera Selatan	3.460.365	3.665.044	3.770.673	3.746.373	900.054
Kepulauan BaBel	539.410	620.063	611.698	604.163	3.857.936
Bengkulu	829.449	855.026	894.934	861.394	636.959
Lampung	3.627.155	3.957.697	3.696.066	3.637.897	878.415
DKI	4.687.727	5.272.604	5.143.826	5.368.572	5.063.479
Jawa Barat	18.981.260	18.893.835	19.356.624	20.150.094	21.006.139
Banten	4.357.240	5.309.462	5.210.224	5.125.057	17.547.026
Jawa Tengah	17.087.649	16.856.330	16.918.797	17.095.031	2.023.461
DIY	2.016.694	1.882.296	1.872.912	1.944.858	20.149.998
Jawa Timur	20.338.568	19.527.051	19.761.886	19.901.558	5.338.045
Bali	2.123.588	2.246.149	2.257.258	2.316.033	2.316.758
NTB	2.098.638	2.252.076	2.072.782	2.088.712	2.221.810
NTT	2.250.128	2.132.381	2.154.258	2.158.039	2.247.438
Kalimantan Barat	2.200.895	2.197.325	2.233.195	2.182.524	2.320.229
Kalimantan Tengah	1.047.402	1.066.733	1,134.587	1,105.263	1.193.171
Kalimantan Selatan	1.821.717	1.840.296	1.925.684	1.922.151	1.941.229
Kalimantan Timur	1.460.996	1.648.455	1.764.696	1.777.381	1.811.129
Sulawesi Utara	1.051.130	1.036.574	1.084.203	1.038.128	1.060.752
Gorontalo	447.313	456.499	465.027	466.073	1.342.615
Sulawesi Tengah	1.215.727	1.220.454	1.313.680	1.213.063	3.715.801
Sulawesi Selatan	3.536.920	3.571.317	3.612.424	3.560.891	1.085.509
Sulawesi Barat	511.144	532.171	551.631	560.762	500.056
Sulawesi Tenggara	998.195	1.045.899	1.058.999	1.016.957	608.446
Maluku	596.030	651.339	701.893	659.953	672.304
Maluku Utara	422.398	437.758	463.604	466.110	481.504
Papua	1.128.036	1.510.176	1.536.728	1.585.434	398.424
Papua Barat	352.385	342.888	369.619	361.597	1.675.113
Indonesia	41.611.840	41.494.941	39.328.15	38.882.134	38.068.254
Rata-rata	3.519.299	3.531.138	3.656.277	3.577.367	3.693.119

Sumber: Statistik Indonesia, BPS, 2009-2013

Berdasarkan tabel diatas luas lahan dari tahun 2009-2013. Pada tahun 2009 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur sebesar 20.338.568 dan yang terendah adalah provinsi Papua Barat sebesar 352.385. pada tahun 2010 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur sebesar 19.527.051 dan yang terendah adalah provinsi Papua Barat sebesar 342.888. pada tahun 2011 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Timur sebesar 19.761.886 dan yang terendah adalah provinsi Papua Barat sebesar 369.619. Pada tahun 2012 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Barat sebesar 20.150.094 dan yang terendah adalah provinsi Papua Barta sebesar 361.597. Sedangkan pada tahun 2013 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Barat sebesar 21.006.139 dan yang terendah adalah provinsi Papua sebesar 398.424. Provinsi yang tertinggi dari tahun 2009 sampai tahun 2011 yakni provinsi Jawa Timur tetapi pada tahun 2012 sampai tahun 2013 yang tertinggi adalah provinsi Jawa Barat. Dan yang terendah dari tahun 2009 sampai tahun 2012 adalah provinsi Papua Barat lalu pada tahun 2013 yakni provinsi Papua.

Berarti setiap orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

3. Harga Beras

Harga beras di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup baik, ini akan mempercepat membangun perekonomian indonesia. Jika harga beras meningkat maka penghasilan petani cukup besar.

Tabel 4.5
Harga Beras (rupiah/kg) di Indonesia Tahun 2009-2013

Provinsi	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Aceh	6.532	6.994	8.247	8.644	9.265
Sumatera Utara	6.390	6.954	7.726	7.882	8.287
Sumatera Barat	7.117	8.007	9.878	9.721	9.922
Riau	7.081	7.888	9.601	9.776	9.977
Kepulauan Riau	7.782	9.351	10,575	11.487	12.978
Jambi	6.142	7.336	8.031	8.733	9.136
Sumatera Selatan	5.840	6.825	7.631	8.377	8.562
Kepulauan Ba Bel	5.804	6.713	7.556	8.673	9.349
Bengkulu	5.776	6.742	7.644	8.459	8.889
Lampung	5.948	6.515	7.667	8.430	8.655
DKI Jakarta	6.143	7.983	9.930	11.811	12.655
Jawa Barat	5.779	6.888	7.639	8.914	9.083
Banten	5.087	5.869	6.494	7.262	7.522
Jawa Tengah	5.645	6.668	7.761	8.654	8.899
DI Yogyakarta	5.563	6.358	7.183	7.830	8.117
Jawa Timur	5.578	6.673	7.799	8.537	8.982
Bali	5.794	7.174	8.332	9.189	9.550
Nusa Tenggara Barat	5.133	6.186	6.610	7.418	7.587
Nusa Tenggara Timur	6.271	7.404	8.058	9.025	9.518
Kalimatan Barat	6.579	8.162	9.117	10.294	11.016
Kalimatan Tengah	6.373	9.134	10.883	10.750	10.458
Kalimatan Selatan	5.336	7.775	9.344	9.118	9.387
Kalimatan Timur	6.261	7.199	8.056	8.851	9.300
Sulawesi Utara	6.432	7.288	7.678	8.727	8.865
Gorontalo	6.406	7.175	7.614	8.187	8.330
Sulawesi Tengah	5.677	6.515	7.015	7.834	7.889
Sulawesi Selatan	5.132	5.922	6.503	7.410	7.502
Sulawesi Barat	5.664	6.666	6.890	7.695	8.297
Sulawesi Tenggara	5.823	6.430	6.706	8.008	7.982
Maluku	6.434	7.504	8.394	9.160	9.539
Maluku Utara	6.772	7.980	8.785	9.566	9.807
Papua	7.576	7.537	9.285	9.993	10.155
Papua Barat	6.674	6.977	7.551	7.921	8.083
Indonesia*	6.137,92	6.958,21	8.126,83	8.858,72	9.198,36
Rata-rata	6.138	7.176	8.127	8.859	9.198

Sumber: Statistik Indonesia, BPS, 2009-2013

Berdasarkan tabel diatas harga beras dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Di setiap masing-masing provinsi sangat berbeda. Pada tahun 2009 yang tertinggi adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 7.782 dan yang terendah adalah provinsi Banten sebesar 5.087. Pada tahun 2010 yang tertinggi adalah

provinsi Kepulauan Riau sebesar 9.351 dan yang terendah adalah provinsi Banten sebesar 5.869. pada tahun 2011 yang tertinggi adalah provinsi Kalimantan Tengah sebesar 10.883 dan yang terendah adalah provinsi Banten sebesar 6.494. Pada tahun 2012 yang tertinggi adalah provinsi DKI Jakarta sebesar 11.811 dan yang terendah adalah provinsi Banten sebesar 7.262. Sedangkan pada tahun 2013 yang tertinggi adalah provinsi Kepulauan Riau sebesar 12.978 dan yang terendah adalah provinsi Sulawesi Selatan sebesar 7.502.